

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAARA
KABUPATEN MUNA TAHUN 2016**

Wa Ode Sitti Nur Azila¹ Nani Yusniar² Cece Suriani Ismail³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

bersamabintang@yahoo.com¹ naniyuniar@yahoo.co.id² ewince@yahoo.com

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sejak bayi dilahirkan sampai sekitar 6 bulan, diberikan tanpa jadwal dan tidak di berikan makanan lain sampai bayi berumur 6 bulan. Laporan dari puskesmas Waara pada tahun 2015 yakni jumlah bayi yang mendapatkan ASI hanya 20 atau 39% dari 50 sasaran bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, sikap ibu dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Waara tahun 2016. Jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi adalah seluruh balita yang tercatat dalam registrasi dipuskesmas Waara yang berusia 7-12 bulan yaitu 94 anggota dengan sampel sebanyak 74 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Analisis data meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi Square* dengan hasil analisis bahwa seluruh variabel yang diteliti nilai $P > 0.05$. Pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, sedangkan sikap ibu tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sikap Ibu, Dukungan Petugas Kesehatan.

**FACTORS ASSOCIATED WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN WORK AREA OF WAARA PUBLIC HEALTH CENTER
OF MUNA 2016**

Wa Ode Nur Sitti Azila¹ Nani Suriani Ismail Cece Yusniar^{2 3}

Faculty of Public Health, Halu Oleo University¹²³

bersamabintang@yahoo.com¹ naniyuniar@yahoo.co.id² ewince@yahoo.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding since babies is born until the babies is about 6 months, given without an itinerary and not given other foods until the baby is 6 months old. Reports of Waara's PHC in 2015 shows that the number of infants who received breastfeeding only 20 or 39% of the target of 50 babies. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, family support, the attitude of the mother and support of health officers with exclusive breastfeeding in the working area of Waara PHC in 2016. This research was an analytic observational with *cross sectional approach*. The population of this study was all infant under five that were registered in Waara PHC who aged of 7-12 months which was 94 members with a sample of 74 respondents that selected using *random sampling techniques*. The data analysis included univariate and bivariate that using *Chi Square test* with the results of the analysis shows that all the studied variables had P values > 0.05 . variables of Knowledge, family support and the support of health officers shows an association with exclusive breastfeeding, while the attitude of the mother was not associated with exclusive breastfeeding.

Keywords: Breastfeeding, Knowledge, Family Support, Mother Attitude, Support of Health Officer.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi dan tidak ada cairan atau makanan padat lain diberikan kecuali vitamin, mineral dan obat dalam bentuk oralit, tetes, dan sirup (WHO, 2014). Menurut data *World Breastfeeding Trends Initiative* 2013, Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Kemenkes RI telah menetapkan target cakupan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2015, cakupan ASI hanya sebesar 50,90% dari target yang telah ditetapkan yaitu 70%. Jumlah ini cenderung bersifat Dinamis, peningkatan signifikan dilaporkan pada tahun 2011 dengan cakupan 63,8% atau mengalami peningkatan sebesar 49,7% dari tahun-tahun sebelumnya, namun angka tersebut terus menurun pada tiga tahun berikutnya hingga mencapai 32,9% pada tahun 2014, dan ditahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi 54,15%¹

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2015, cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Muna merupakan pencapaian terendah yaitu 19,50% tahun 2014 dan 28,71% di tahun 2015. Kabupaten Muna merupakan salah satu wilayah dengan cakupan ASI paling rendah yakni 30,80% pada tahun 2013² Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna tahun 2015, puskesmas Waara berada pada urutan ke enam terendah yakni 11,0% setelah puskesmas Dana. Berdasarkan data puskesmas Waara pada tahun 2014, yang menjadi sasaran bayi yaitu 57 dan yang mendapat ASI Eksklusif hanya 38 atau 66%. Data ini mengalami penurunan ditahun 2015 dengan sasaran 51 bayi dan yang mendapatkan ASI hanya 20 atau 39%³

ASI mengandung 88,1% air sehingga diminum bayi selama pemberian ASI eksklusif sudah mencukupi kebutuhan bayi dan sesuai dengan kesehatan bayi. Selanjutnya demi tercukupinya nutrisi bayi, maka ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI⁴ Pemberian ASI merupakan salah satu hal yang dapat mencegah bayi dari penyakit infeksi diantaranya adalah diare⁵. Bayi yang diberi ASI dan menyusui baik ibu dan bayinya akan mendapatkan banyak manfaat, bahkan hal ini juga akan berimbas ke lingkungan masyarakat, bangsa dan negara⁶. Hasil penelitian di Filipina yang menegaskan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif serta dampak negatif

pemberian cairan tambahan tanpa nilai gizi terhadap timbulnya penyakit diare. Seorang bayi yang diberi air putih atau minuman herbal lainnya beresiko terkena diare 2-3 kali lebih banyak dibandingkan bayi yang diberi ASI Eksklusif. Di Surakarta⁷ didapatkan dari 60 balita terdapat 26 balita yang mengalami diare dikarenakan tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Rendahnya angka balita yang disusui dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari ibu, diantaranya umur ibu, tingkat pengetahuan, paritas, kondisi kesehatan, dan persepsi ibu, Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat pendidikan, pekerjaan, sikap petugas kesehatan, promosi susu formula dan dukungan orang terdekat dilingkungan tempat tinggal ibu. Namun peneliti hanya membatasi 4 faktor yang akan diteliti yaitu tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, sikap ibu dan sikap petugas kesehatan⁷

Tingkat pengetahuan ibu memiliki andil dalam pemberian ASI eksklusif dalam penelitiannya menemukan tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan tingkat pendidikan dan berbanding terbalik dengan pemberian ASI pada bayi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin tinggi jumlah ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya⁸

Tingkat dukungan keluarga seperti suami, ibu dan saudara perempuan juga sangat berpengaruh. Studi yang dilakukan oleh⁸ menunjukkan 13% ibu memutuskan untuk pemberian ASI atau susu formula karena pengaruh dari ibu dan saudara perempuannya⁹ Selain itu, sikap ibu juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh¹⁰ menunjukan bahwa 54 responden (63,5%) memiliki sikap yang baik dan 31 responden (36,5%) memiliki sikap negatif.

Dukungan petugas kesehatan juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Study yang dilakukan oleh¹¹ bahwa sikap tenaga kesehatan berdasarkan penilaian responden ada 46% yang masi memiliki sikap kurang mendukung (buruk).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dianggap perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waara, Kabupaten Muna tahun 2016.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2016 hingga selesai pada balita usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2016. Jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* atau secara acak sederhana.

3	Umur Bayi (Bulan)	6-7 bulan	21	28.4
		7- 8 Bulan	22	29.7
		8- 9 Bulan	14	18.9
		9 – 10 bulan	9	12.2
		10 -11 bulan	8	10.8
4	Jenis Kelamin	Laki-laki	30	40.5
		Perempuan	44	59.4

Sumber: Data Primer, Diolah 5 Desember 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68 responden (91,9%) dan yang bekerja sebagai PNS dan Petani sejumlah 3 responden (4,1%). Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebagian besar ibu memiliki jumlah anak 1 sebanyak 28 responden (37.8%) dan yang paling sedikit responden memiliki Anak 5 yang yaitu sebanyak 1 responden (1.4%). Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 74 responden, proporsi responden yang paling banyak adalah responden yang berada pada umur 8 bulan yaitu 22 bayi (29.7%) dan tidak ada bayi yang usia 12 bulan. Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 74 responden, proporsi jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 44 responden (59.4%) dan responden paling sedikit adalah laki-laki dengan jumlah 30 responden (40.5%).

HASIL DAN PEMBAHASAN**a. Karakteristik Responden**

NO	Variabel	Dimensi	n	%
1	Jenis Status Pekerjaan	PNS	3	4.1
		Petani	3	4.1
		Tidak Bekerja	68	91.9
2	Paritas	1 Anak	28	37.8
		2 Anak	20	27.0
		3 Anak	18	24.3
		4 Anak	5	6.8
		5 Anak	1	1.4
		6 Anak	7	2.7

a. Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	n	%
1	Pengetahuan	Kurang	25	33.8
		Cukup	49	66.2
2	Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	38	51.4
		Mendukung	36	48.6
3	Sikap Ibu	Negatif	42	56.8
		Positif	32	43.2
4	Dukungan Petugas Kesehatan	Negatif	26	35.1
		Positif	48	64.9

5	Pemberian ASI Eksklusif	Non ASI ASI	55	74.3
			19	25.7

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 74 responden, menurut pengetahuan responden tentang pemberian ASI eksklusif didapatkan sebanyak 49 responden (66.2%) berpengetahuan cukup dan 25 responden (33.8%) berpengetahuan kurang. Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebagian besar responden keluarga tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif yakni 38 responden (51.4%) dan hanya sebagian kecil responden yang mendukung pemberian ASI eksklusif yakni 36 responden (48.6%). Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 74 responden, proporsi responden dengan sikap kurang baik yaitu 42 responden (56.8%) dan responden dengan sikap baik yaitu 32 responden (43.2%). Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 74 responden, sebagian besar petugas kesehatan mendukung pemberian ASI eksklusif yakni 48 responden (64.9%) dan yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif yakni 26 responden (35.1%). Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 74 responden, proporsi responden yang paling banyak adalah responden yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 55 responden (74.3) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 responden (25.7).

Berdasarkan analisis *Chi-Square* (X^2), diperoleh hasil p value = 0.001 dengan menggunakan $\alpha = 0.005$ dan $dk = 1$. Oleh karena itu p value < 0.05, maka H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan status pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Waara Kabupaten Muna tahun 2016.

b. **Tabel 11. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2016**

No	Dukungan Keluarga	Pemberian				Jumlah		pvalue
		ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
		Non ASI Ekslusif	ASI Eksklusif	n	%	n	%	
1	Tidak Mendukung	5	2.1	3	7.9	38	100	0.001
2	Mendukung	0	5.6	6	4.4	6	100	
Total		5	4.3	9	5.7	4	100	

Sumber: Data Primer, Diolah 5 Desember 2016

Berdasarkan analisis *Chi-Square* (X^2), diperoleh hasil p value = 0.001 dengan menggunakan $\alpha = 0.005$ dan $dk = 1$. Oleh karena itu p value < 0.05, maka H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Waara Kabupaten Muna tahun 2016.

a. **Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2016**

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		pvalue
	Non ASI Ekslusif		ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	25	00	0	0	5	100	0.001
Cukup	30	1.2	19	38.8	9	100	
Total	55	4.3	19	25.7	4	100	

Sumber: Data Primer, Diolah 5 Desember 2016

c. **Tabel 12. Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2016**

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		pvalue
	Non ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	33	78.6	9	21.4	42	100	0.490
Positif	22	8.8	10	31.2	32	100	

Total	55	25.7	19	74.3	74	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Sumber: Data Primer, Diolah 5 Desember 2016

Berdasarkan analisis *Chi-Square* (X^2), diperoleh hasil p value = 0.490 dengan menggunakan $\alpha = 0.005$ dan $dk = 1$. Oleh karena itu p value < 0.05, maka H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan status pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Waara Kabupaten Muna tahun 2016.

d. Tabel 13. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2016

Dukungan Petugas Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		pvalue
	Non ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	4	92.3	2	7.7	26	100	0.020
Positif	1	94.4	17	35.4	48	100	
Total	5	74.3	19	25.7	74	100	

Sumber: Data Primer, Diolah 5 Desember 2016

Berdasarkan analisis *Chi-Square* (X^2), diperoleh hasil p value = 0.020 dengan menggunakan $\alpha = 0.005$ dan $dk = 1$. Oleh karena itu p value < 0.05, maka H_0 ditolak yakni ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan status pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Waara Kabupaten Muna tahun 2016.

DISKUSI

a) Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis

Berdasarkan analisis *Chi-Square* (X^2), diperoleh hasil p value = 0.001. Oleh karena itu p value < 0.05, maka H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Waara Kabupaten Muna

tahun 2016. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga dan promosi kesehatan dari pihak puskesmas yang masih minim. Selain itu tidak terdapat responden yang memberikan ASI eksklusif meskipun memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga yang masih rendah.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹² yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif, meskipun banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif tetapi mereka memiliki pengetahuan yang cukup.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat¹³ yang menyatakan bahwa adanya perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI akan memberikan perbedaan lamanya memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusukan anaknya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini disebabkan, pada ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI umumnya mengetahui berbagai manfaat dari ASI sehingga ibu tersebut bisa menyusui anaknya secara eksklusif.

b) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2016

Berdasarkan analisis *Chi-Square* (X^2), diperoleh hasil p value = 0.001. Oleh karena itu p value < 0.05, maka H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Waara Kabupaten Muna tahun 2016. Hal ini dikarenakan Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif tidak mempunyai keinginan meskipun mendapatkan dukungan baik dari suami maupun keluarga. Seperti yang kita ketahui, meskipun keluarga, suami maupun kerabat yang memberikan dukungan tersebut, tetapi tidak disertai oleh sikap yang baik dari ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, maka semua usaha kita sia-sia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang¹⁴ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif, salah satunya faktor psikologis, dimana dukungan moral dari suami/keluarga memiliki andil yang besar.

c) **Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2016**

Berdasarkan analisis *Chi-Square* (X^2), diperoleh hasil p value = 0.490. Oleh karena itu p value < 0.05, maka H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan status pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Waara Kabupaten Muna tahun 2016. Responden mempunyai sikap kurang baik, karena kurangnya dukungan dari keluarga maupun faktor lainnya. Semakin baik sikap seseorang maka semakin cenderung untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Orang yang dikatakan memiliki sifat positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka atau memiliki sikap *favorable*, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka atau sikapnya *unfavorable* terhadap objek psikologi¹⁵

d) **Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Kabupaten Muna Tahun 2016**

Berdasarkan analisis *Chi-Square* (X^2), diperoleh hasil p value = 0. Oleh karena itu p value < 0.05, maka H_0 ditolak yakni ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan status pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Waara Kabupaten Muna tahun 2016. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan sikap yang ibu memiliki dapat diterapkan ke bayinya sehingga bayi mendapatkan ASI eksklusif. Selain itu juga disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan¹⁶ ¹⁷ yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan petugas kesehatan sangat penting dalam kelangsungan ASI karena dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dan berperan sebagai penyedia informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini persentase dukungan yang diberikan petugas kesehatan lebih kecil dari persentase

yang tidak mendukung, sehingga menyebabkan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif.

PENUTUP

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Tahun 2016 yaitu:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Tahun 2016.
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Tahun 2016
3. Tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Tahun 2016.
4. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Tahun 2016.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waara Tahun 2016 yaitu:

1. Diharapkan kepada pihak yang terkait dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Muna dan Puskesmas Waara untuk lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan mengenai Manfaat pemberian ASI eksklusif bagi calon ibu, ibu hamil, dan keluarga agar mendapatkan informasi mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat menambah pengetahuan ibu, mengubah sikap ibu terkait pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.
2. Bagi ibu menyusui, disarankan untuk berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi maupun ibu menyusui.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan dapat melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. 2014. *Profil Kesehatan Kab/kota dan Laporan Tahunan Program KIA Tahun 2014*. Data dan Informasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Muna. 2013. *Profil Kesehatan Kab/kota dan Laporan Tahunan Program KIA Tahun 2013*. Data dan Informasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
3. Profil Kesehatan Puskesmas Waara. 2015. *Data ASI Eksklusif Puskesmas Waara Tahun 2015*. Profil Puskesmas.
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
5. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. 2015. *Profil Kesehatan Kab/kota dan Laporan Tahunan Program KIA Tahun 2015*. Data dan Informasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Farida A. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2015*. Vol XI No 2 April 2016. ISSN : 1907 – 3887. Diakses 13 Desember 2016.
7. Rahayu S., Apriningrum M. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Karyawan Usika Tahun 2013*. Jurnal Ilmiah Solusi Vol. I Januari – Maret 2014 : 55-56. Diakses 17 Agustus 2016.
8. Atabik A. 2013. *Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan*. Vol. 2 No.4 April PP43-52. Hal 32. Diakses 9 Desember 2016.
9. Rahayu S., Apriningrum M. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Karyawan Usika Tahun 2013*. Jurnal Ilmiah Solusi Vol. I Januari – Maret 2014 : 55-56. Diakses 17 Agustus 2016.
10. Andriati. 2013. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2013*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat UHO.
11. Akter S., Tasnim S., Bhuiyam AMM., Hasan A. 2015. *A study On Post Partum Breast Problems Of Mothers Attending at Lactation Management Center (lmc)*. Bangladesh Med J. 2015 Sept. Vol 3 (4) PP 31-10. Diakses 27 Oktober 2016.
12. Mithchell K., Mather DC., Zaha LR., Melcher C., Fuddy JL. 2014. *Predictors Of Exclusive Breastfeeding At Least 8 Weeks Among Asian And Native Hawaiian Or Other Pacific Islander Race Subgroups In Hawaii, 2004–2008*. Maternal and Child Health Journal. Volume 18, Issue 5, pp 1215–1223. **Diakses 29 Oktober 2016.**
13. Kornides M., Kitsantas P. 2013. *Evaluation Of Breastfeeding Promotion, Support, And Knowledge Of Benefits On Breastfeeding Outcomes*. Department of Epidemiology, Harvard School of Public Health, USA. mkornide@hsph.harvard.edu.
14. Hassan M., Yasmeen NBH., Ahmed UT., Rob AWS., Ahmed UA., Rahman H. 2014. *Practice Of Giving Exclusive Breastfeeding Among The Babies Of Working Mothers And House Wife Mothers- a Comparative Study*. Northern Journal. Bangladesh. Vol 5, No 2 (2014) PP 1-9. **Diakses 29 Oktober 2016.**
15. Schiff M., Algent SC., Amanda., Sywak SM., Roberts LC. 2014. *The Impact Of Cosmetic Breast Implants On Breastfeeding: A Systematic Review And Meta-Analysis*. International Breastfeeding Journal. Australia. 2014 1 (2) PP 9:17. <http://www.internationalbreastfeedingjournal.com/content/9/1/17>.
16. Borra C., Lacovou M., Sevilla A. 2015. *New Evidence On Breastfeeding And Postpartum Depression: The Importance Of Understanding Women's Intentions*. Maternal and Child Health Journal. Volume 19, Issue 4, pp 897–907. **Diakses 25 Oktober 2016.**
17. Widdelrita M. 2014. *Peran Peugas Kesehatan Dan Status Pkerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif*. September 2014 - Marct2014, Vol. 8, No. **Diakses 13 Desember 2016.**

